

**Ranah Research**
Journal of Multidisciplinary Research and Development
082170743613 ranahresearch@gmail.com <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: 2655-0865



DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v8i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Perancangan Strategi Pengembangan Desa Koja Doi sebagai Desa Wisata Berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Angelita Peridibua Mudamakin¹, I Ketut Surata², I Wayan Sukma Winarya Prabawa³

¹Politeknik Pariwisata Bali, Bali, Indonesia, angelitamudamakin94@gmail.com

²Politeknik Pariwisata Bali, Bali, Indonesia, surata@ppb.ac.id

³Politeknik Pariwisata Bali, Bali, Indonesia, sukmawinarya@ppb.ac.id

Corresponding Author: angelitamudamakin94@gmail.com¹

Abstract: *This study examines the development strategy of Koja Doi Tourism Village in Sikka Regency as a sustainable tourism destination. The village has strong potential in marine tourism, local culture, and community participation, yet it still faces various challenges in its development. This study aims to identify internal and external conditions, formulate a grand strategy along with alternative strategies, and determine strategic priorities based on sustainable tourism principles. The research employed a mixed-method approach through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data were analyzed using SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats, while the Analytic Hierarchy Process (AHP) was applied to determine strategic priorities. The results show that Koja Doi Tourism Village has strengths in its marine potential, local culture, and community support, while its main weaknesses lie in accessibility, human resource quality, and limited promotion. The proposed development strategy is directed toward a community-based marine ecotourism model supported by digitalization, strengthening maritime identity, low-emission tourism village development, and wellness marine tourism. The main strategic priority is the development of community-based marine ecotourism. This study concludes that stakeholder synergy through a pentahelix approach is a key factor in realizing Koja Doi Tourism Village as a competitive sustainable tourism destination.*

Keyword: Sustainable Tourism, Tourism Village, Development Strategy, Community-Based Tourism, Koja Doi.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang perancangan strategi pengembangan Desa Wisata Koja Doi di Kabupaten Sikka sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Desa ini memiliki potensi wisata bahari, budaya lokal, dan partisipasi masyarakat yang kuat, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal, merumuskan grand strategy beserta alternatif strategi, serta menentukan prioritas strategi pengembangan berbasis pariwisata berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan mixed method melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan SWOT untuk mengidentifikasi

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta *Analytic Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan prioritas strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Koja Doi memiliki kekuatan pada potensi bahari, budaya lokal, dan dukungan masyarakat, dengan kelemahan utama pada aksesibilitas, kualitas sumber daya manusia, serta promosi; strategi pengembangan diarahkan pada model *community-based marine ecotourism* melalui digitalisasi, penguatan identitas maritim, desa wisata rendah emisi, dan *wellness marine tourism*; sedangkan prioritas utama strategi adalah *community-based marine ecotourism*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi *stakeholder* melalui pendekatan pentahelix menjadi faktor penting dalam mewujudkan Desa Wisata Koja Doi sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan yang kompetitif.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Desa Wisata, Strategi Pengembangan, *Community-Based Tourism*, Koja Doi

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan pembangunan yang bertujuan memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya, melalui keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi (Moayedfar & Fatemi, 2021). Konsep ini juga sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan kebijakan nasional yang menekankan perlindungan lingkungan, pelestarian budaya, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, serta pengelolaan destinasi yang berkelanjutan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021). Meskipun demikian, orientasi pembangunan pariwisata yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi masih sering mengabaikan prinsip keberlanjutan sehingga berpotensi mengancam kelestarian ekosistem dan sumber daya wisata (Moayedfar & Fatemi, 2021).

Salah satu implementasi pariwisata berkelanjutan diwujudkan melalui pengembangan desa wisata yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan, budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Desa wisata diharapkan mampu menawarkan produk berbasis ekowisata, homestay ramah lingkungan, kerajinan lokal, dan wisata agro organik. Namun, pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan kualitas sumber daya manusia, rendahnya komitmen masyarakat, serta lemahnya dukungan kelembagaan dan kebijakan pemerintah daerah (Azzahra et al., 2023; Wiranatha et al., 2024; Harsanto, 2025).

Desa Wisata Koja Doi di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan. Desa ini menawarkan kekayaan wisata bahari, konservasi terumbu karang, budaya masyarakat Buton, serta pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Berbagai penghargaan, seperti Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) 2019, Desa Wisata Pantai Terbaik 2020, dan masuk 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, menunjukkan kualitas tata kelola destinasi yang baik. Namun demikian, capaian tersebut belum diikuti oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara konsisten. Fluktuasi bahkan penurunan kunjungan dalam beberapa tahun terakhir mengindikasikan masih adanya tantangan dalam aspek promosi, aksesibilitas, kapasitas sumber daya manusia, dan pengelolaan destinasi.

Penelitian mengenai desa wisata di Indonesia umumnya berfokus pada potensi, promosi, dan dampak ekonomi, sedangkan kajian mengenai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada desa wisata kepulauan masih relatif terbatas. Karakteristik geografis Desa Koja Doi yang berada di wilayah pulau kecil dengan aksesibilitas terbatas menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait faktor-faktor strategis yang memengaruhi

pengembangan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan Desa Koja Doi sebagai desa wisata berbasis pariwisata berkelanjutan sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan daya saing destinasi secara berkelanjutan.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory*, yaitu diawali dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk memperkuat hasil temuan (Creswell & Plano Clark, 2018). Tahap kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi kondisi aktual serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Koja Doi. Selanjutnya, tahap kuantitatif digunakan untuk merumuskan strategi melalui analisis SWOT, matriks Internal Factor Evaluation (IFE), External Factor Evaluation (EFE), Internal-External (IE), serta penentuan prioritas strategi menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Koja Doi, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini dipilih karena memiliki potensi wisata bahari, budaya maritim masyarakat Buton, serta menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*), namun masih menghadapi tantangan dalam aspek aksesibilitas, infrastruktur, dan pengembangan destinasi berkelanjutan.

Informan Penelitian

Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, *quota sampling*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2019). Pemilihan informan mengacu pada model *pentahelix* yang melibatkan unsur akademisi, pelaku industri pariwisata, pemerintah, masyarakat, dan media. Sebanyak enam informan dipilih berdasarkan kompetensi, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Koja Doi (Heryana, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi, studi dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk memperoleh kondisi faktual di lapangan (Moleong, 2014), sedangkan wawancara mendalam digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor SWOT (Sugiyono, 2019). Kuesioner SWOT menggunakan *forced-choice scale* empat poin untuk mengurangi *central tendency bias* (Chyung et al., 2017), sedangkan kuesioner AHP menggunakan skala perbandingan berpasangan 1–9 yang dikembangkan oleh Saaty.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mengikuti tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan matriks IFE, EFE, dan IE untuk menentukan posisi strategi (Sugiyono, 2019). Prioritas strategi ditetapkan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) melalui perbandingan berpasangan, perhitungan bobot prioritas, serta pengujian *Consistency Ratio* (CR) dengan bantuan perangkat lunak *Expert Choice*. Nilai CR

$\leq 0,1$ menunjukkan tingkat konsistensi penilaian yang dapat diterima (Saaty, 2008; Sugiyono, 2019).

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data kualitatif diuji menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan informasi dari berbagai kelompok informan sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Braun & Clarke, 2021). Sementara itu, keabsahan data kuantitatif diuji melalui nilai *Consistency Ratio* (CR) pada metode AHP. Nilai $CR \leq 0,1$ menunjukkan bahwa penilaian responden bersifat konsisten dan hasil pembobotan layak digunakan dalam penentuan prioritas strategi (Saaty, 2008). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penelitian *mixed methods* yang menyesuaikan teknik validasi dengan karakteristik data yang dianalisis (Tashakkori & Teddlie, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Wisata Koja Doi

Desa Wisata Koja Doi terletak di Pulau Koja Doi, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang berada dalam kawasan Taman Wisata Alam Laut Teluk Maumere. Kawasan ini dikenal memiliki keanekaragaman hayati laut yang tinggi, terutama terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias. Nama Koja Doi berasal dari bahasa lokal yang berarti "Kenari Kecil", merujuk pada pohon kenari yang dahulu banyak tumbuh di wilayah tersebut (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2022).

Secara administratif, Desa Koja Doi terdiri atas tiga dusun, yaitu Koja Doi, Koja Besar, dan Margajong dengan jumlah penduduk sebanyak 1.646 jiwa. Mata pencaharian masyarakat didominasi oleh sektor perikanan dan pertanian, namun perkembangan pariwisata telah mendorong munculnya profesi baru seperti pemandu wisata dan pengelola homestay.

Aksesibilitas

Akses menuju Desa Wisata Koja Doi hanya dapat dilakukan melalui transportasi laut. Wisatawan dapat menggunakan perahu motor cepat dengan waktu tempuh sekitar 35 menit, perahu umum sekitar 2 jam, maupun kapal feri PELNI yang beroperasi setiap hari Minggu dengan waktu tempuh sekitar 2 jam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses transportasi menuju desa telah tersedia dengan beberapa pilihan moda. Namun, promosi digital masih belum optimal karena informasi wisata sebagian besar hanya tersedia melalui platform Jadesta. Website resmi dan akun Instagram desa juga belum dikelola secara maksimal, ditunjukkan oleh jumlah pengikut yang masih rendah dan frekuensi unggahan yang tidak konsisten.

Amenitas

Desa Wisata Koja Doi memiliki 14 unit homestay dengan total 21 kamar yang cukup terawat. Seluruh aktivitas wisata dilakukan dengan berjalan kaki karena tidak terdapat kendaraan bermotor di desa, sehingga suasana lingkungan tetap alami dan bebas polusi.

Fasilitas pendukung lainnya meliputi gazebo, toilet umum, warung makan sederhana, dan toko kelontong. Namun, penelitian menemukan beberapa keterbatasan, seperti kondisi gazebo yang memerlukan perbaikan, penggunaan toilet jongkok pada seluruh homestay, serta belum tersedianya restoran maupun pusat penjualan cinderamata yang representatif. Sebagai alternatif, masyarakat telah mengembangkan sistem pemesanan makanan dan kerajinan secara *pre-order*, meskipun pengelolaannya masih bersifat sederhana.

Ancillary Services

Pengelolaan Desa Wisata Koja Doi dimulai melalui sosialisasi pariwisata pada tahun 2015, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan BUMDes Monianse sebagai lembaga

pengelola ekonomi desa. Selanjutnya dibentuk Pokdarwis Monianse yang secara khusus bertanggung jawab dalam pengembangan sektor pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes dan Pokdarwis memiliki pembagian tugas yang jelas dan saling melengkapi. BUMDes berfokus pada pengembangan usaha masyarakat, sedangkan Pokdarwis mengoordinasikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Sinergi kedua lembaga tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan Desa Wisata Koja Doi secara mandiri.

Potensi Pariwisata Desa Koja Doi

Desa Wisata Koja Doi memiliki potensi wisata yang terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Pada wisata alam, daya tarik utama meliputi Jembatan Batu Alam, Bukit Batu Purba, kawasan terumbu karang termasuk Red Rose Coral, konservasi mangrove, serta Pantai Teluk Panda. Selain menikmati keindahan alam, wisatawan juga dapat mengikuti kegiatan konservasi seperti transplantasi terumbu karang dan penanaman mangrove.

Pada wisata budaya, desa mempertahankan berbagai tradisi lokal seperti Tarian Dinggu dan Ballumpa, Ritual Sawara, serta kerajinan tenun khas Koja Doi yang diwariskan secara turun-temurun. Sementara itu, wisata buatan didukung oleh homestay tradisional, galeri kerajinan berbahan limbah kayu, serta wahana *Glass Bottom Boat* yang memungkinkan wisatawan menikmati keindahan bawah laut tanpa merusak ekosistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan potensi wisata dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat. Pengembangan wisata yang mengintegrasikan aspek konservasi lingkungan, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat menjadikan Desa Wisata Koja Doi sebagai contoh penerapan pariwisata berkelanjutan, yang turut didukung oleh penghargaan ISTA 2019.

Kondisi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Koja Doi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis SWOT, pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Koja Doi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Analisis dilakukan berdasarkan sembilan kriteria SDGs dengan melibatkan enam informan kunci dari berbagai pemangku kepentingan pariwisata.

A. Kekuatan (*Strengths*)

Desa Koja Doi memiliki kekuatan utama berupa lingkungan pesisir yang masih terjaga melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan budaya gotong royong. Infrastruktur khas berupa jembatan batu hasil swadaya masyarakat menjadi ikon wisata sekaligus mendukung aktivitas sehari-hari. Potensi wisata bahari yang kaya, seperti terumbu karang, biota laut, dan aktivitas konservasi, menjadi daya tarik utama yang didukung praktik penangkapan ikan ramah lingkungan. Selain itu, masyarakat menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam pelestarian lingkungan melalui Pokdarwis dan BUMDes, serta didukung karakter desa yang bebas kendaraan bermotor sehingga memiliki potensi sebagai destinasi wisata rendah emisi.

B. Kelemahan (*Weaknesses*)

Pengembangan pariwisata masih menghadapi berbagai kendala, antara lain aksesibilitas yang terbatas karena hanya dapat dijangkau melalui jalur laut, kualitas sumber daya manusia yang rendah akibat migrasi generasi muda ke kota, serta manajemen pengelolaan wisata yang belum optimal. Keterbatasan fasilitas kesehatan juga menjadi hambatan bagi kenyamanan wisatawan. Selain itu, promosi dan branding destinasi masih lemah karena pemanfaatan media digital belum dilakukan secara maksimal.

C. Peluang (*Opportunities*)

Desa Koja Doi memiliki peluang besar melalui dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan. Potensi ekowisata berbasis edukasi lingkungan, konservasi laut, dan pemberdayaan masyarakat membuka peluang pengembangan wisata yang berkelanjutan. Kemitraan dengan pelaku usaha pariwisata dan agen perjalanan dapat memperluas akses pasar, sementara perkembangan teknologi digital memberikan kesempatan meningkatkan promosi destinasi. Potensi wisata bahari juga dapat dikembangkan menjadi wisata minat khusus seperti diving, snorkeling, fotografi bawah laut, dan transplantasi terumbu karang.

D. Ancaman (*Threats*)

Pengembangan pariwisata dihadapkan pada ancaman berupa ketergantungan terhadap cuaca dan musim yang memengaruhi akses transportasi laut, risiko banjir rob dan gelombang pasang akibat perubahan iklim, serta rendahnya minat investasi swasta karena keterbatasan infrastruktur. Modernisasi juga berpotensi mengurangi pelestarian budaya lokal, sedangkan perubahan kebijakan pemerintah dan keterbatasan pendanaan dapat menghambat keberlanjutan program pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif yang mampu memperkuat kelembagaan, meningkatkan kemandirian masyarakat, serta menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Faktor Strategis SWOT Desa Wisata Koja Doi

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis SWOT Desa Wisata Koja Doi

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Potensi wisata bahari yang menarik dan autentik	Aksesibilitas menuju desa masih terbatas	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap desa wisata	Perubahan iklim dan cuaca ekstrem
Keindahan alam pesisir, laut, dan ekosistem bawah laut	Kualitas SDM pariwisata masih terbatas	Tren wisata berkelanjutan dan ekowisata meningkat	Persaingan dengan destinasi wisata lain
Budaya maritim dan tradisi lokal yang khas	Sarana dan prasarana wisata belum memadai	Peluang kerja sama dengan investor/mitra usaha	Ancaman kerusakan lingkungan pesisir dan laut
Dukungan serta partisipasi masyarakat lokal	Promosi dan pemasaran digital belum optimal	Perkembangan teknologi digital untuk promosi	Modernisasi yang menggeser budaya lokal
Citra desa wisata bebas emisi / berbasis keberlanjutan	Fasilitas pendukung dasar masih terbatas	Potensi pengembangan wisata minat khusus	Ketidakpastian kebijakan dan ekonomi

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan analisis SWOT, Desa Wisata Koja Doi memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Kekuatan utamanya meliputi potensi wisata bahari yang masih alami, kekayaan budaya maritim, serta partisipasi

masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Sementara itu, kelemahan yang masih dihadapi adalah keterbatasan aksesibilitas, kualitas sumber daya manusia pariwisata yang belum optimal, serta sarana dan prasarana pendukung yang masih terbatas.

Dari sisi eksternal, desa memiliki peluang melalui dukungan kebijakan pemerintah, meningkatnya tren wisata berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi. Namun, pengembangan destinasi juga menghadapi ancaman berupa perubahan iklim, persaingan dengan destinasi lain, degradasi lingkungan pesisir, serta perubahan sosial budaya. Oleh karena itu, pengembangan Desa Wisata Koja Doi perlu dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada sekaligus memperkuat kapasitas internal desa agar mampu mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

Perumusan *Grand Strategy* dan Alternatif Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Koja Doi

Perumusan *grand strategy* dan alternatif strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Koja Doi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal. Tahapan analisis meliputi penyusunan matriks IFE dan EFE, penentuan posisi strategis melalui matriks IE, serta perumusan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi destinasi.

A. Analisis IFE dan EFE Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Koja Doi

Analisis strategi pengembangan Desa Wisata Koja Doi diawali dengan mengkaji faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sikka. Proses penelitian diawali dengan pemetaan menyeluruh terhadap aspek-aspek kunci, meliputi identifikasi kekuatan utama dan keterbatasan yang ada sebagai faktor internal, serta penyelidikan terhadap peluang strategis dan tantangan eksternal yang dihadapi. Setiap variabel kemudian melalui proses pembobotan nilai berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap kelangsungan pengembangan desa wisata. Hasil evaluasi komprehensif terhadap faktor internal menghasilkan total skor 3,35, angka yang menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup baik untuk pengembangan berkelanjutan.

Analisis faktor eksternal Desa Koja Doi menghasilkan skor total sebesar 3,70, suatu nilai yang menunjukkan kemampuan desa dalam merespons dinamika lingkungan strategis secara efektif. Angka ini mengungguli nilai netral 2,5 dan mengindikasikan bahwa Desa Koja Doi memiliki kapasitas yang memadai untuk memanfaatkan peluang sekaligus mengatasi tantangan eksternal.

B. Analisis Matriks Internal Eksternal dan Ground Strategy Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Koja Doi

Penelitian ini merumuskan strategi pengembangan melalui pendekatan dua tingkat, yakni strategi inti (*grand strategy*) dan strategi pendukung (alternatif), yang disusun berdasarkan analisis SWOT terintegrasi dengan Matriks IE (Internal-Eksternal). Strategi inti ditetapkan dengan mempertimbangkan posisi strategis Desa Wisata Koja Doi dalam Matriks IE,

sementara strategi pendukung dikembangkan sebagai penguat yang mencakup kombinasi faktor internal dan eksternal meliputi strategi SO (kekuatan-peluang), ST (kekuatan-ancaman), WO (kelemahan-peluang), dan WT (kelemahan-ancaman). Hasil analisis Matriks IE menunjukkan posisi Desa Koja Doi berada pada Kuadran I dengan skor IFE 3,35 (kategori kuat) dan skor EFE yang tinggi. Posisi ini mengindikasikan bahwa *grand strategy* yang paling relevan adalah *Grow and Build* atau Tumbuh dan Kembangkan, dengan fokus pada ekspansi berbasis pemanfaatan optimal kekuatan internal dan peluang eksternal.

		IFE		
		Kuat	Sedang	Lemah
		3,0-4,0	2,0-2,99	1,0-1,99
EFE	Tinggi	3,0-4,0 3,70	3,35 II	III
	Sedang	2,0-2,99	IV	V
	Rendah	1,0-1,99	VII	VIII

Gambar 1. Matriks IE Desa Wisata Koja Doi

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Penerapan strategi "tumbuh dan kembangkan" pada Desa Wisata Koja Doi menciptakan kerangka kerja kolaboratif dimana seluruh pemangku kepentingan dapat secara sinergis meningkatkan nilai ekonomi destinasi sekaligus memperkuat posisinya di pasar pariwisata regional. Strategi ini memungkinkan pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, dan pelaku usaha lokal untuk memadukan kekuatan lingkungan yang terkelola baik, potensi bahari yang unggul, dan antusiasme masyarakat dengan berbagai peluang eksternal yang tersedia. Melalui pendekatan terpadu, para stakeholder dapat mengembangkan paket wisata bernilai tambah yang tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan tetapi juga pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Penguatan kapasitas lokal dan pemanfaatan peluang strategis akan mengembangkan Desa Koja Doi menjadi model pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan ini sekaligus meningkatkan kontribusi ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut ini beberapa *grand strategy* yang dimaksud untuk menunjang pengembangan Pariwisata berkelanjutan di Desa Koja Doi :

- 1) Pengembangan Model *Community-Based Marine Ecotourism* di Desa Koja Doi.
- 2) Transformasi Desa Koja Doi sebagai Prototipe Desa Wisata Bebas Emisi.
- 3) Penguatan Desa Koja Doi sebagai Destinasi Digital Kreatif.
- 4) Penguatan Identitas Maritim Desa Koja Doi sebagai Daya Tarik Wisata Budaya.
- 5) Pengembangan Desa Koja Doi sebagai *Wellness Marine Tourism*.

C. Alternatif Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata Koja Doi

Strategi alternatif ini meliputi empat pendekatan komplementer yang menyokong grand strategy utama. Keempat pendekatan tersebut terdiri dari strategi SO (pemanfaatan kekuatan untuk meraih peluang), strategi ST (penggunaan kekuatan guna mengatasi ancaman), strategi WO (mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang), serta strategi WT (minimisasi kelemahan sekaligus antisipasi ancaman).

- 1) Strategi SO (*Strength–Opportunities*) berfokus pada pemanfaatan potensi wisata bahari, budaya lokal, dan partisipasi masyarakat untuk menangkap peluang pengembangan pariwisata. Strategi yang diusulkan meliputi diversifikasi produk wisata bahari dan budaya serta optimalisasi *branding* digital berbasis ikon Jembatan Batu guna meningkatkan daya tarik dan jangkauan promosi destinasi.
- 2) Strategi ST (*Strength–Threats*) memanfaatkan kekuatan internal desa untuk menghadapi berbagai ancaman melalui pembentukan sistem keamanan wisata bahari yang terintegrasi serta pengembangan paket wisata resiliensi lingkungan yang mengedepankan edukasi konservasi, mitigasi perubahan iklim, dan pelestarian lingkungan pesisir.
- 3) Strategi WO (*Weakness–Opportunities*) diarahkan untuk mengatasi kelemahan desa dengan memanfaatkan peluang eksternal, yaitu melalui peningkatan aksesibilitas wisata

melalui kolaborasi pemerintah dan swasta, serta pelatihan manajemen destinasi, pemasaran digital, pelayanan wisata, dan peningkatan kapasitas SDM lokal.

- 4) Strategi WT (*Weakness–Threats*) bertujuan meminimalkan kelemahan dan ancaman melalui peningkatan infrastruktur akses dan keselamatan wisata serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen krisis, komunikasi darurat, dan adaptasi terhadap perubahan kebijakan maupun risiko bencana.

Prioritas Grand Strategy Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata Koja Doi

Prioritas strategi ditentukan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan lima kriteria penilaian, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, risiko, kesiapan sumber daya manusia (SDM), dan urgensi. Seluruh hasil analisis memenuhi syarat konsistensi karena nilai *Consistency Ratio* (CR) < 0,10, sehingga penilaian dinyatakan valid.

a) Kriteria Strategi

Hasil AHP menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia menjadi kriteria paling penting dalam pengembangan Desa Wisata Koja Doi dengan nilai CR = 0,02, yang menegaskan bahwa kualitas SDM merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan pariwisata berkelanjutan.

b) Analisis Berdasarkan Kriteria Keunggulan Biaya

Pada kriteria keunggulan biaya (CR = 0,03), prioritas tertinggi adalah Strategi 1: Pengembangan Model *Community-Based Marine Ecotourism* dengan bobot 0,385, karena dinilai mampu memanfaatkan sumber daya lokal, infrastruktur yang tersedia, dan partisipasi masyarakat secara efisien.

c) Analisis Berdasarkan Kriteria Diferensiasi

Berdasarkan kriteria diferensiasi (CR = 0,06), Strategi 2: Transformasi Desa Koja Doi sebagai Prototipe Desa Wisata Bebas Emisi memperoleh bobot tertinggi 0,369, karena mampu menciptakan identitas destinasi yang khas melalui konsep wisata ramah lingkungan.

d) Analisis Berdasarkan Kriteria Risiko

Pada kriteria risiko (CR = 0,01), Strategi 1 kembali menjadi prioritas dengan bobot 0,388, karena dinilai paling efektif dalam mengurangi risiko melalui pengelolaan berbasis masyarakat dan penguatan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

e) Analisis Berdasarkan Kriteria Kesiapan SDM

Untuk kriteria kesiapan SDM (CR = 0,03), Strategi 1 memperoleh bobot tertinggi 0,346, menunjukkan bahwa model *Community-Based Marine Ecotourism* paling mampu meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.

f) Analisis Berdasarkan Kriteria Urgensi

Pada kriteria urgensi (CR = 0,03), Strategi 1 kembali menjadi prioritas utama dengan bobot 0,333, karena dinilai paling mendesak untuk segera diterapkan dalam mendukung pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

g) Prioritas Strategi Berdasarkan Seluruh Kriteria

Hasil sintesis seluruh kriteria AHP menunjukkan bahwa Strategi 1: Pengembangan Model *Community-Based Marine Ecotourism* menjadi prioritas utama dengan bobot 0,337 dan nilai CR = 0,03. Urutan prioritas strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Model *Community-Based Marine Ecotourism* (0,337).
- 2) Penguatan Desa Koja Doi sebagai Destinasi Digital Kreatif (0,249).
- 3) Transformasi Desa Koja Doi sebagai Prototipe Desa Wisata Bebas Emisi (0,209).
- 4) Penguatan Identitas Maritim Desa Koja Doi sebagai Daya Tarik Wisata Budaya (0,117).
- 5) Pengembangan Desa Koja Doi sebagai Wellness Marine Tourism (0,088).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menjadi strategi paling efektif dan layak diprioritaskan, sedangkan strategi lainnya berperan sebagai pendukung dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Koja Doi.

Hasil Pembobotan Prioritas Strategi AHP

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Desa Wisata Koja Doi berada pada Kuadran I berdasarkan matriks IFE dan EFE, yang menunjukkan posisi strategis untuk berkembang melalui strategi pertumbuhan (*growth strategy*). Selanjutnya, analisis AHP menetapkan prioritas strategi berdasarkan tingkat kepentingannya dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Hasil pembobotan menunjukkan bahwa Pengembangan Model *Community-Based Marine Ecotourism* menjadi strategi utama, diikuti oleh penguatan destinasi digital kreatif, transformasi desa wisata bebas emisi, penguatan identitas maritim, dan pengembangan *wellness marine tourism*. Urutan ini menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan pengembangan desa wisata yang bertahap dan sesuai dengan potensi lokal.

Pengembangan Model Community-Based Marine Ecotourism di Desa Koja Doi

Strategi *Community-Based Marine Ecotourism* menjadi prioritas utama karena mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Implementasinya dilakukan melalui penguatan kelembagaan Pokdarwis dan BUMDes, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, pengembangan produk wisata bahari berbasis konservasi, serta pelibatan aktif masyarakat sebagai pengelola utama destinasi. Strategi ini juga menjadi kerangka utama yang mengintegrasikan strategi digital, desa bebas emisi, penguatan identitas maritim, dan *wellness tourism* sehingga mampu meningkatkan daya saing sekaligus menjamin keberlanjutan manfaat pariwisata.

Penguatan Desa Koja Doi sebagai Destinasi Digital Kreatif

Strategi ini menempati prioritas kedua karena berperan penting dalam meningkatkan promosi, penyediaan informasi, dan perluasan pasar wisatawan. Implementasinya meliputi pengelolaan media sosial dan website resmi, pengembangan konten promosi berbasis budaya dan wisata bahari, pemasaran produk lokal secara digital, serta pelatihan literasi digital, fotografi, videografi, pemasaran digital, dan pengelolaan reservasi daring bagi masyarakat dan Pokdarwis. Strategi ini dinilai mampu meningkatkan citra destinasi dengan investasi yang relatif efisien.

Transformasi Desa Koja Doi sebagai Prototipe Desa Wisata Bebas Emisi

Strategi ini berada pada prioritas ketiga karena mendukung aspek keberlanjutan lingkungan. Kondisi desa yang minim kendaraan bermotor dan memiliki lingkungan yang bersih menjadi modal utama pengembangan desa wisata rendah emisi. Implementasi dilakukan melalui pemanfaatan energi terbarukan, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pengembangan konsep *walking tour*, dan paket wisata edukasi konservasi laut. Meskipun memiliki nilai diferensiasi yang tinggi, strategi ini memerlukan investasi dan dukungan teknologi yang lebih besar.

Penguatan Identitas Maritim Desa Koja Doi sebagai Daya Tarik Wisata Budaya

Strategi ini menempati **prioritas keempat** dengan fokus pada pelestarian budaya maritim masyarakat Suku Buton sebagai identitas destinasi. Implementasi dilakukan melalui penyelenggaraan festival budaya maritim, pengembangan galeri sejarah dan budaya, promosi kerajinan serta tenun khas, dan pelibatan masyarakat dalam atraksi budaya. Strategi ini memperkuat keunikan destinasi meskipun dampak ekonominya berkembang secara bertahap.

Pengembangan Desa Koja Doi sebagai Wellness Marine Tourism

Strategi *Wellness Marine Tourism* menjadi prioritas kelima. Potensi lingkungan pesisir yang bersih dan tenang dimanfaatkan untuk mengembangkan wisata relaksasi seperti yoga pantai, meditasi, terapi berbasis alam, serta wisata kesehatan yang didukung produk herbal dan kuliner sehat lokal. Namun, implementasi strategi ini masih memerlukan kesiapan sumber daya manusia, standar pelayanan khusus, dan pengembangan pasar wisatawan minat khusus sehingga ditempatkan sebagai strategi pendukung dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Koja Doi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Koja Doi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kekuatan utama desa meliputi potensi wisata bahari, budaya maritim, dan partisipasi masyarakat, sedangkan kelemahannya terletak pada aksesibilitas, kualitas sumber daya manusia, manajemen pengelolaan, serta promosi digital yang belum optimal. Pengembangan destinasi didukung oleh kebijakan pemerintah, tren wisata berkelanjutan, dan peluang kemitraan, namun juga menghadapi ancaman berupa perubahan iklim, persaingan destinasi, kerusakan lingkungan pesisir, dan modernisasi budaya.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan AHP, strategi yang direkomendasikan adalah *grow and build* dengan menempatkan *community-based marine ecotourism* sebagai grand strategy pengembangan pariwisata berkelanjutan. Strategi ini menekankan peran aktif masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan wisata sekaligus menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penguatan budaya lokal. Strategi tersebut didukung oleh penguatan destinasi digital kreatif, transformasi menuju desa wisata rendah emisi, penguatan identitas maritim, dan pengembangan *wellness marine tourism*.

Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa pengembangan *model community-based marine ecotourism* menjadi prioritas utama karena dinilai paling efektif dalam mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan bahari. Selanjutnya, prioritas strategi diikuti oleh penguatan destinasi digital kreatif, transformasi desa wisata rendah emisi, penguatan identitas maritim, serta pengembangan *wellness marine tourism*. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal merupakan kunci utama dalam mewujudkan pengembangan Desa Wisata Koja Doi yang berkelanjutan.

REFERENSI

- 17 TUJUAN | *Pembangunan Berkelanjutan*. (n.d.). Retrieved August 24, 2025, from <https://sdgs.un.org/goals>
- Achsa, A., Vrawati, D. M., & Hutajulu, D. M. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Magelang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 221–236. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.907>
- Alford, J., & Greve, C. (2017). Strategy in the Public and Private Sectors: Similarities, Differences and Changes. *Administrative Sciences*, 7(4), 35. <https://doi.org/10.3390/admsci7040035>
- Alisjahbana, A. Salsiah., & Murniningtyas, Endah. (2018). *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia : konsep, target, dan strategi implementasi*. Unpad Press.
- Azzahra, N. A., Setiyono, B., & Manar, D. G. (2023). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Kandri, Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(2), 118–139.

- Bai, L., & Weng, S. (2023). New Perspective of Cultural Sustainability: Exploring Tourism Commodification and Cultural Layers. *Sustainability*, 15(13), 9880. <https://doi.org/10.3390/su15139880>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Chyung, S. Y. Y., Roberts, K., Swanson, I., & Hankinson, A. (2017). Evidence-Based Survey Design: The Use of a Midpoint on the Likert Scale. *Performance Improvement*, 56(10), 15–23. <https://doi.org/10.1002/pfi.21727>
- Creswell, J. W. | P. C. V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd edition). SAGE Publications.
- Cvijanović, D., Karabašević, D., Vujko, A., Vukotić, S., Popović, G., & Mirčetić, V. (2025). The Future Is Community-Led: Rethinking Rural Tourism Sustainability Through the Bregenzerwald Model. *Sustainability*, 17(12), 5450. <https://doi.org/10.3390/su17125450>
- Dale, N. F., Johns, R., & Walsh, M. J. (2021). “That’s not true!” paired interviews as a method for contemporaneous moderation of self-reporting on a shared service experience. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 49, 580–591. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.11.010>
- Dhlamini, J. (2022). Strategy: An understanding of strategy for business and public policy settings. *Journal of Contemporary Management*, 19(2), 108–134. <https://doi.org/10.35683/jcm21073.161>
- Fagan, J., Bohlen, L., Patton, S., & Klein, K. (2020). Organic diet intervention significantly reduces urinary glyphosate levels in U.S. children and adults. *Environmental Research*, 189, 109898. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.109898>
- Glueck, W. F. . (1982). *Business policy and strategic management*. The Southeast Book Company.
- Gutiérrez, E. ; P. C. ; S. D. (2023). Digital transformation in community-based tourism: Opportunities and challenges in emerging destinations. *Tourism Management Perspectives*, 46.
- Guterman, A. S. (2023). *Organizational Performance and Effectiveness*. <http://griffin-oc.com/GOC>
- Harsanto, B. T. (2025). Managing human resource in the rural tourism sector: evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2493312>
- Hermundsdottir, F., & Aspelund, A. (2022). Competitive sustainable manufacturing - Sustainability strategies, environmental and social innovations, and their effects on firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 370, 133474. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133474>
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul.
- Hidayah, A., Ilmawan, K., & Yudhanto, W. (2023). Contribution of Community-Based Festival to the Development of Sustainable Tourism on Karimunjawa Island. *Proceedings of the 5th International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2022, 9-10 August 2022, Semarang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.9-8-2022.2338589>
- Islami, X., Mulolli, E., & Mustafa, N. (2018). Using Management by Objectives as a performance appraisal tool for employee satisfaction. *Future Business Journal*, 4(1), 94–108. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.01.001>